

PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI KREATIF DALAM PENGUATAN BAHASA TORAJA

Milka¹, Berthin Simega², Rachel³, Elisabet Mangera⁴

¹⁻⁴Universitas Kristen Indonesia Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding Author :

Milka, 085256036036

Email: milka@ukitoraja.ac.id

Abstrak : Industri kreatif merupakan salah satu bidang yang dapat menjadi penopang perekonomian suatu masyarakat. Di Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan terdapat industri kreatif yang perlu dikembangkan oleh masyarakatnya. Sebagai salah satu kota tujuan wisata, Kabupaten Toraja Utara khususnya di kota Rantepao berpotensi dijadikan pusat perbelanjaan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Peluang ini ditangkap oleh para pelaku industri kreatif dengan menyediakan beragam produk kerajinan berupa *souvenir*. Pelaku industri perlu menyadari bahwa agar bisa bertahan dalam persaingan bisnis sangat diperlukan sikap proaktif yaitu perilaku agresif diarahkan pada bisnis saingan dan mengejar peluang bisnis yang lebih menguntungkan. Sikap proaktif dilakukan melalui penggunaan bahasa Toraja pada setiap produk industri. Penggunaan bahasa Toraja pada produk industri tersebut juga merupakan upaya memperkenalkan budaya Toraja yang unik. Melalui pengamatan, ditemukan bahwa kosakata bahasa Toraja yang digunakan masih monoton pada satu kata seperti "Toraja". Ditengarai bahwa permasalahan tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan dan keterampilan pelaku industri kreatif sektor kerajinan dan sektor desain baju kaus dalam memproduksi kerajinan tangan berbahasa Toraja. Upaya solusi terhadap permasalahan tersebut diprakarsai oleh beberapa dosen dan mahasiswa FKIP jurusan Bahasa dan Seni untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk Penyuluhan ditujukan kepada pelaku industri di kelurahan Rantepao dengan judul "Pemberdayaan Pelaku Industri Kreatif dalam Penguatan Bahasa Toraja". Pemberdayaan bertujuan mewujudkan perubahan sosial melalui strategi memperkenalkan penggunaan bahasa Toraja secara kreatif dan inovatif.

Kata Kunci : penguatan, bahasa Toraja, industri kreatif

1. PENDAHULUAN

Daerah Toraja sebagai salah satu tujuan wisata domestik maupun mancanegara, berpotensi bagi pelaku industri untuk berkreasi yang bernilai ekonomi. Di berbagai tempat wisata seperti Kete' Kesu, Lolai, dan Londa, ditawarkan beragam souvenir dari hasil kerajinan masyarakat setempat. Baju kaus (*t-shirt*) yang bertuliskan bahasa Toraja juga banyak dipajang selain kerajinan tangan lainnya [1]-[3].

Kota Rantepao yang adalah ibu kota kabupaten Toraja Utara menjadi pusat pelaku industri kreatif. Toko Souvenir "Megadisk Art Shop" merupakan salah satu stan yang berada di pasar seni kota Rantepao. Beragam hasil kerajinan tangan dan baju kaus yang bertuliskan bahasa Toraja dipasarkan dalam toko ini. Pemilik toko perlu menyadari bahwa agar bisa bertahan dalam persaingan bisnis sangat diperlukan sikap proaktif yaitu perilaku agresif diarahkan pada bisnis saingan dan mengejar peluang bisnis yang lebih menguntungkan.



Gambar 1. Toko Mega Disk Art Shop

Banyak souvenir yang ditawarkan di Toko Mega Disk disematkan kata Toraja dan beberapa bahasa Toraja di baju kaos oblong seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Kerajinan Gelang yang menggunakan bahasa Toraja



Gambar 3. Koleksi baju Kaus yang menggunakan bahasa Toraja

Sektor Industri Kreatif

Industri kreatif menurut Kemendag (2007) didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan

kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan kreasi dan daya cipta individu tersebut. Departemen Perdagangan (2008) mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam industri kreatif, yaitu: 1) Periklanan 2) Arsitektur 3) Pasar Barang Seni 4) Kerajinan (*handicraft*) 5) Desain 6) *Fashion* 7) Film, video, dan fotografi 8) Permainan interaktif 9) Musik 10) Seni pertunjukan 11) Penerbitan dan percetakan 12) Layanan komputer dan piranti lunak 13) Radio dan Televisi 14) Riset dan Pengembangan. Industri kreatif yang berkembang di rantepao saat ini termasuk pada kerajinan dan desain, namun bukan berarti yang lainnya tidak ada sama sekali. Pada desain souvenir, sangat berpeluang bagi para pelaku industri memanfaatkan bahasa Toraja sebagai komponen desain yang dapat disematkan pada produksinya [3].

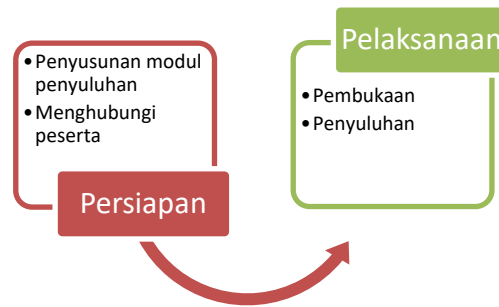
Bahasa Toraja Pada Industri Kreatif

Bahasa Toraja perlu dilestarikan agar nilai budaya bangsa dapat tercermin melalui penggunaannya. Berbagai upaya dapat dilakukan dalam rangka melestarikan bahasa Toraja diantaranya melalui peran industri kreatif sektor kerajinan dan sektor desain. Namun ditemukan kosakata bahasa Toraja yang digunakan belum bervariasi masih monoton pada satu kata yaitu "Toraja" seperti yang terlihat pada hasil kerajinan tangan bentuk souvenir (gelang, *sepu'* (tas tangan), gantungan kunci, dll). Perlu diperkenalkan kepada pengunjung beberapa kata dalam bahasa Toraja yang sarat makna budaya agar menimbulkan rasa ingin tahu. Ketika wisatawan ini mulai penasaran maka itulah kesempatan bagi pelaku industri kreatif mempromosikan budaya Toraja melalui hasil kerajinan tangan maupun desain baju kaos. Kesempatan seperti itu dapat dimanfaatkan oleh pelaku industri untuk meraup keuntungannya dari hasil penjualan kerajinan tangan dan baju kaos yang menjadi incaran para wisatawan.

2. METODE

Tahapan dalam kegiatan PKM diuraikan berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi sasaran penyuluhan
 - b. Menghubungi peserta penyuluhan
 - c. Menghubungi tenaga penyuluh dan pelatih sekaligus mendiskusikan tujuan pengabdian yang akan diberikan kepada mitra
 - d. Menyusun modul penyuluhan
 - e. Mempersiapkan sarana penyuluhan
 - f. Mempersiapkan peserta penyuluhan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Pembukaan yang dihadiri oleh pemerintah setempat
 - b) Penyuluhan "Penguatan Bahasa Toraja bagi Pelaku Industri Kreatif"



Gambar 5. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merespons penggunaan bahasa Toraja pada industri kreatif yang masih monoton maka kami membentuk Tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Tim tersebut terdiri atas 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa yang semuanya bergelut pada bidang kebahasaan. Pengabdian yang dilaksanakan diperuntukkan kepada mitra dan beberapa pelaku industri yang berada di kelurahan Rantepao.

Target peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari para pengrajin, pemilik toko souvenir, dan pengelola desain baju kaus. Bentuk Kegiatan PKM yang dilaksanakan yaitu penyuluhan yang bertujuan memotivasi pelaku industri kreatif menggunakan bahasa Toraja yang sarat dengan makna budaya pada setiap produk kerajinan dan desain baju kaus. Penyuluhan dipaparkan oleh Dr. Berthin Simega, S.S., M.Pd. yang merupakan tenaga ahli bidang bahasa dari UKI Toraja.

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pemberdayaan Pelaku Industri Kreatif dalam Penguatan Bahasa Toraja melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan mengadakan rapat internal tim PKM untuk membahas waktu pelaksanaan PKM, pembagian tugas tim, dan penyusunan modul penyuluhan. Tahap persiapan ini membutuhkan waktu sekitar 2 minggu untuk merampungkan segala keperluan pelaksanaan PKM.



Gambar 6. Tim PKM “Penguatan Bahasa Toraja bagi Pelaku Industri Kreatif”

Penyuluhan “Penguatan Bahasa Toraja bagi Pelaku Industri Kreatif” dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 April 2022 pukul 09.00 – 11.00 di kantor Kelurahan Rantepao yang beralamat di Jalan Pramuka No. 7 Rantepao. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri dua puluh peserta yang terdiri dari utusan pelaku industri kreatif, pemerintah, masyarakat, mahasiswa, dan dosen. Penyuluhan dibuka secara resmi oleh sekretaris Kelurahan Rantepao bapak Agustinus Linting, S.Pd. Dalam sambutannya pihak pemerintah yang diwakili oleh sekretaris Kelurahan Rantepao memberikan apresiasi kepada tim PKM dan mengharapkan ada kerja sama lainnya ke depan antara masyarakat dan pihak UKI Toraja.

Secara garis besar konten penyuluhan memberikan wawasan kepada peserta cara melestarikan Bahasa Toraja melalui penggunaan kosakata Bahasa Toraja dalam bentuk produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Bahasa Toraja yang bermuatan kearifan lokal menjadi alternatif yang dapat dikreasikan pada souvenir (cenderamata) seperti; baju kaos oblong, Muc, gantungan kunci, bingkai foto, shall, topi dan lain sebagainya. Ada yang berupa uangkapan atau peribahasa, juga ada yang berupa ritual adat budaya Toraja.



Gambar 7. Penyuluhan “Penguatan Bahasa Toraja bagi Pelaku Industri Kreatif”

Penyuluhan bagi pelaku industri kreatif dilakukan oleh Dr. Berthin Simega, M.Pd. Beliau menjelaskan bahwa bahasa Toraja yang bermuatan kearifan lokal sangat potensial menjadi alternatif yang dapat dikreasikan pada souvenir (cenderamata) seperti; baju kaos oblong, Muc, gantungan kunci, bingkai foto, shall, topi dan lain sebagainya. Terdapat tiga kategori bahasa Toraja dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi, yaitu:

- a. Bahasa Toraja berbentuk ungkapan dan peribahasa
 - 1) *Ma'ballaran ampa'* (arti leksikal: membuka tikar) bermakna merelakan duduk bersama
 - 2) *Ma'bau Pangden* (arti leksikal: berbau harum) bermakna orang yang sangat terkenal
 - 3) *Mandalan rongko'* (arti leksikal: nasib yang dalam) bermakna sangat mujur
 - 4) *Parandena Tondok* (arti leksikal: penyanggah kampung) bermakna pelindung kampung (pemimpin)
 - 5) *Pada Rondong* (arti leksikal: berdampingan) bermakna saling menyokong atau mendukung (seiya-sekata)
 - 6) *Malute puduk* (arti leksikal: fasih lidah) bermakna tutur katanya lemah lembut
 - 7) *Rangga inaa* (arti leksikal: berpikir panjang) bermakna orang yang arif, bijaksana, budiman
- b. Bahasa Toraja berupa Ritual Adat
 - 1) *Ma' dedek ba'ba* (ritual menjemput pengantin wanita)
 - 2) *Ma'bu'a'* (acara tertinggi syukuran rumah tongkonan)
 - 3) *Ma'nene'* (membersihkan liang kubur/jenazah puluhan tahun)
 - 4) *Ma'rampanan-kappa'* (Pernikahan)
- c. Bahasa Toraja berupa Julukan
 - 1) *Kayu Kalandona Tondok* (Pimpinan Adat)
 - 2) *Tondok lepongan bulan tana matarik Allo* (negeri Bulan dan Matahari)
 - 3) *Bayu sielle'na* (sesuatu yang serasi/pantas)
 - 4) *To marampa'* (orang yang baik)
 - 5) *Ma'rara tiku* (keturunan campuran)
 - 6) *Simbolong Manik* (Perempuan bangsawan yang mulia)
 - 7) *To ullopi'an Tondok* (pemimpin yang memelihara kampung/daerah)
 - 8) *Sedanan rannu* (pemimpin tempat menggantungkan harapan)

Pandangan kritis dari peserta sepanjang sesi diskusi dalam penyuluhan yakni; (1) Para pelaku industri kreatif (pengrajin, penenun, penjahit, pemasaran, dan owner) membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah khususnya dinas perindustrian agar produk-produk yang dihasilkan diikutsertakan dalam setiap pameran, (2) Diperlukan perlindungan khusus dari pemerintah agar dapat mempertahankan produk lokal dari serbuan produk luar daerah khususnya Jawa.

Setelah pelaksanaan penyuluhan ini para peserta mencoba mengkreasikan penggunaan bahasa Toraja dalam produk-produk kerajinan tangan. Selama pemantauan yang dilakukan oleh tim di lokasi penjualan hanya terdapat pada baju kaos oblong.

4. KESIMPULAN

Pelaku industri kerajinan di Toraja Utara memerlukan kreativitas dalam mendesain hasil produksinya. Khusus desain yang mengimplikasikan bahasa Toraja dapat dilakukan melalui beberapa alternatif bahasa Toraja yang dapat disematkan pada industri kerajinan dan baju kaos sesuai bentuk souvenir. Cara demikian merupakan bentuk pelesarian bahasa Toraja, sekaligus pernyataan keikutsertaan para pelaku industri dalam pemeliharaan kearifan budaya Toraja melalui bahasa Toraja. Melalui PKM didapatkan pernyataan pelaku industri di Rantepao bahwa mereka kreatif siap berkontribusi dalam melestarikan Bahasa Toraja melalui produk yang kreatif sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah.

Ucapan Terima Kasih

Seluruh tim mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada LPPM UKI Toraja yang telah memberikan dana dalam kegiatan PKM, pihak mitra, dan pemerintah Kelurahan Rantepao.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mangera, E., Berthin Simega, & Milka. 2021. *Interpretasi Makna Bahasa Toraja dalam Industri Kreatif Kaus Oblong*. Buku Chapter Seminar Daring Nasional. Menggagas Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era Kelimpahan
- [2] Ridwan, M., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i1.6601>
- [3] Wirausahawan, P. (n.d.). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. 6551-6586
- [4] Palebangan, B. F. 2007. *Adat-istiadat Toraja*. Rantepao: Sulo.
- [5] Tangdilintin, L.T. 1981. *Toraja dan Kebudayaanannya*. Tana Toraja; Yayasan Lepongan Bulan